

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR KIMIA SISWA SMAN 4 MUARO JAMBI DENGAN MEDIA BERVARIASI

**ELIA ROSITA**

SMA Negeri 4 Muaro Jambi  
e-mail: [eliarosita29@gmail.com](mailto:eliarosita29@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada Siswa kelas XI.Mia.1 SMA Negeri 4 Muaro Jambi semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 30 orang. Tindakan dilakukan dalam 3, siklus, yaitu siklus I, siklus II dan siklus II tentang KD 3.11 dan 4.11 Menggunakan media bervariasi. Data hasil penelitian berupa proses pembelajaran yang meliputi pengamatan terhadap keaktifan, perhatian, kedisiplinan dan penugasan/ resitasi dan hasil evaluasi pembelajaran siswa yang dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi senyawa hidrokarbon dari siklus I cukup (35%) menjadibaik (74%) pada siklus II dan sangat baik (91%) pada siklus III. Demikian juga pada hasil evaluasi belajar yaitu post tes pada siklus I, siklus II dan siklus III mengalami kenaikan dari rata-rata post tes pada siklus I adalah 76,97 dengan ketuntasan 35% sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas 81,41 dengan ketuntasan 74% serta 85,26 dengan ketuntasan 91% pada siklus III.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, Media Bervariasi, Hidrokarbon

### ABSTRACT

This research was conducted on class XI.Mia.1 students at SMA Negeri 4 Muaro Jambi in the odd semester of the 2022/2023 academic year with a total of 30 students. The actions were carried out in 3 cycles, namely cycle I, cycle II and cycle II regarding KD 3.11 and 4.11 using varied media. The research data is in the form of a learning process which includes observations of activeness, attention, discipline and assignments/recitations and the results of evaluation of student learning which are collected using learning achievement tests. The results showed that there was an increase in students' understanding of the material for hydrocarbon compounds from the first cycle was moderate (35%) to good (74%) in cycle II and very good (91%) in cycle III. Likewise in the results of the learning evaluation, namely the post tests in cycle I, cycle II and cycle III experienced an increase from the average post test in cycle I which was 76.97 with 35% completeness while in cycle II the class average value was 81.41 with completeness 74% and 85.26 with 91% completeness in cycle III.

**Keywords:** Learning Media, Various Media, Hydrocarbon

### PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi dunia Pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran, dimana dalam proses pembelajaran murid kurang didorong untuk mengembangkan kreativitas serta kemampuan berfikir. Proses pembelajaran dalam kelas umumnya diarahkan dalam kemampuan mengumpulkan informasi, menghafal, otak murid dipaksa untuk mengingat serta menimbun informasi serta menghafalnya, tanpa mengarahkan pada kreativitas serta kemampuan keterampilan murid. Mengakibatkan murid hanya pintar dalam teoritis akan tetapi miskin dalam kreativitas serta pemamfaatan teknologi. Proses pendidikan kita diarahkan untuk mengembangkan serta membangun karakter serta potensi yang dimiliki oleh murid, sesuai dengan filosofi KI Hajar Dewantara. Dengan kata lain proses Pendidikan kita tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan, serta diarahkan untuk membentuk manuasia yang yang

Copyright (c) 2023 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

kreatif, inovatif. Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki oleh murid untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Terkadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Artinya, materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal, atau tidak seluruh materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Fakta di lapangan terdapat beberapa kendala, antara lain kurangnya partisipasi guru dalam merancang dan menerapkan berbagai media yang inovatif, yaitu kurangnya variasi dalam pengajaran serta jarang digunakan media yang dapat memperjelas gambaran kepada siswa tentang materi contohnya materi Hidrokarbon dan Minyak Bumi. Kendala tersebut menimbulkan motivasi yang rendah dalam diri siswa. Pembelajaran yang tidak melibatkan perhatian dan minat siswa disinyalir menjadi salah satu penyebab menurunnya nilai akademik di SMAN 4 Muaro Jambi. Sehingga hasil belajar kimia belum seluruhnya mencapai nilai rata-rata KKM sebagaimana yang diharapkan. Salah satu hal yang menjadi hambatan lain dalam proses pembelajaran kimia adalah transfer materi yang bersifat abstrak, yang mana materi tidak disajikan dalam suatu bentuk yang konkret (nyata). Hal inilah yang menyebabkan rendahnya minat siswa dalam belajar kimia pada materi Hidrokarbon dan minyak bumi. Indikator yang harus dicapai dalam pembelajaran pada materi Hidrokarbon dan Minyak Bumi, antara lain :

1. Mengidentifikasi senyawa Hidrokarbon
2. Membedakan Posisi Atom C dalam senyawa Hidrokarbon
3. Membedakan senyawa Alkana, Alkena dan Alkuna

Menurut Feida Noorlaila Isti'adah (2020), belajar kegiatan yang berproses dalam menggunakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Sementara dalam proses belajar tidak seluruhnya pesan/informasi yang disampaikan seorang guru dapat diserap oleh siswa dengan maksimal. Selanjutnya Gagne, seperti yang dikutip Eveline dan Hartini (2011), mendefinisikan belajar sebagai suatu perubahan perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang direncanakan. Apabila proses belajar yang dilalui sudah sesuai dengan tahap pembelajaran, maka tentu hasil belajar juga akan memuaskan sesuai yang diharapkan. Menurut Rusmono (2017) menyatakan bahwa, hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh peserta didik setelah melalui beragam aktivitas dalam kegiatan belajar melalui interaksi dengan berbagai sumber serta lingkungan belajar. Bloom (Sudjana 2013) mengelompokkan macam-macam hasil belajar secara umum menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotor. Lebih lanjut Purwanto (2010) mengatakan, belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya, perubahan itu diperoleh melalui usaha dan bukan karena kematangan, menetap dalam waktu yang relatif lama, dan merupakan hasil pengalaman. Penggunaan media bervariasi terkait beberapa hal yaitu pesan verbal dan non verbal, menampilkan gambar, dan proyeksi gambar bergerak dan bersuara. Sesuai pendapat (Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusdiyah, (2016) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima agar penerima mempunyai motivasi untuk belajar, sehingga diharapkan memperoleh hasil belajar yang lebih memuaskan baik cetak maupun non cetak. Menurut Hujair AH Sanaky (2013) manfaat media pembelajaran salah satunya adalah pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Dengan metode bervariasi adalah metode pembelajaran yang dalam proses belajar mengajar yang meliputi gaya

Copyright (c) 2023 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

mengajar, variasi dalam menggunakan media, bahan pengajaran, serta variasi dalam interaksi antara guru dan siswa. Semestara dalam pelaksanaannya guru dalam mengajar sudah melakukan 7 macam gaya mengajar menurut Marno dan Idris, yaitu (1) variasi suara guru, (2) variasi mimik dan gerak, (3) perubahan posisi, (4) senyap atau diam saja, (5) pemusatan perhatian, (6) pemusatan perhatian, (7) kontak pandang. Variasi yang bisa dilakukan guru menggunakan media selain media audio visual sebagai media utama, bisa juga menggunakan media gambar serta media alat peraga seperti molymood. Audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara dan gambar. Menurut Wina Sanjaya (2014) media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar untuk dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Arianto (2018) *Powton* adalah salah satu media pembelajaran audio dan visual yang menggunakan karakteristik animasi yang menarik saat menyampaikan pesan video. Pada penelitian ini media audio visual tentang molekul senyawa hidrokarbon, bentuk rantai karbon, serta posisi atom karbon dalam rantai karbon. Dengan media yang bervariasi ini menumbuhkan minat belajar serta motivasi belajar siswa, sehingga bisa membuat siswa aktif dalam belajar. Selanjutnya Rusman (2015) menyebutkan ciri-ciri aktivitas belajar adalah: terjadi secara sadar, bersifat fungsional, positif dan aktif, tidak bersifat sementara, bertujuan dan terarah, mencakup seluruh aspek tingkah laku. Dalam proses pembelajaran semua siswa dituntut untuk selalu aktif, baik itu secara fisik maupun intelektual serta emosional. Dan guru harus dapat memperhatikan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Karena sangat mempengaruhi sekali kelancaran proses belajar mengajar hingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Disamping itu jika murid sudah memahami materi serta bisa membuat hubungan serta keterkaitan antar materi, berarti murid sudah memahami materi secara keseluruhan. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2015) pemahaman (*comprehension*) adalah dengan pemahaman, murid diminta membuktikan bahwa ia memahami hubungan sederhana diantara fakta-fakta atau konsep. Apabila fakta-fakta dan konsep sudah dikuasai maka akan meningkatkan hasil belajar. Sedangkan Dimiyati dan Mujiono (2015), yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses yang dilalui oleh peserta didik, untuk memahami sejauh mana peserta didik mampu memahami materi pelajaran setelah proses pembelajaran.

Pentingnya pelajaran kimia untuk dipelajari terutama tentang senyawa hidrokarbon, karena senyawa hidrokarbon sangat banyak sekali kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu siswa perlu mempelajarinya lebih dalam lagi. Materi ini juga berhubungan dengan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, sehingga perlu penghematan dalam penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu untuk bisa memahami materi, harus disertai dengan media serta metoda yang sesuai, sehingga hasil belajar siswa bisa memuaskan, sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas XI. Mia.1 pada materi Senyawa Hidrokarbon dan minyak bumi, Posisi Atom Karbon dalam Rantai Karbon. Dengan judul penelitian adalah Peningkatan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Negeri 4 Muaro Jambi dengan Media Bervariasi. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA negeri 4 Muaro Jambi dari tanggal 12 Agustus s.d 25 Oktober di semester ganjil Tahun ajaran 2022/2023. Dengan menggunakan metode analisis data penelitian, data kuantitatif diperoleh dari hasil tes tertulis/evaluasi akhir belajar, tes unjuk kerja (praktek), dan tugas proyek dan diolah menjadi hasil belajar diperoleh oleh murid. Adapun diadakan tes tersebut adalah untuk mengetahui sejauh mana murid menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan berdasarkan capaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan setelah menggunakan median pembelajaran yang bervariasi pada materi senyawa hidrokarbon dan minyak bumi, Posisi Atom Karbon dalam Rantai Karbon dengan pendekatan

Discovery Learning dalam proses belajar mengajar. Adapun langkah yang diambil adalah berupa analisis data, yakni dengan menghitung nilai capaian kompetensi rata-rata hasil belajar untuk kompetensi pengetahuan serta keterampilan. Dimana hasil belajar diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut ;  $Nilai = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}}$

Sedangkan untuk data kualitatif, data yang akan dianalisa berasal dari hasil observasi, penilaian diri, yang dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian kompetensi sikap murid yang sesuai dengan indikator yang sudah dibuat oleh peneliti. Sedangkan untuk menghitung nilai sikap tidak menggunakan rumus khusus, akan tetapi lebih pada hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Apabila nanti hasil yang didapatkan mempunyai keterkaitan, maka sudah menunjukkan bahwa dengan media bervariasi dengan pendekatan Discovery Learning sudah mencapai hasil yang memuaskan pada hasil belajar baik itu pada kompetensi pengetahuan, keterampilan, maupun pada kompetensi sikap yang sudah sesuai dengan standar hasil belajar yang sudah ditetapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan hasil belajar kimia murid berdasarkan pada kompetensi sikap, keterampilan serta pengetahuan pada materi Senyawa Hidrokarbon dan Minyak Bumi, Posisi Atom Karbon dalam Rantai Karbon. Dengan proses pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran bervariasi, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Belajar Bervariasi Untuk Kelas XI.Mia. 1 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Komponen	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Hasil observasi aktivitas siswa saat praktikum	50 %	69,09 %	81,82 %
2	Hasil observasi aktivitas siswa saat presentase hasil praktikum	58,33 %	61,67 %	83,33 %
3	Hasil observasi aktivitas guru	75 %	80 %	86 %
4	Rata-rata hasil belajar siswa	76,97	81,53	85,26
5	% Hasil belajar siswa	76,97 %	79 %	85,26 %
6	Jumlah siswa yang tuntas	12	25	31
	% Ketuntasan Kelas	35 %	74 %	91 %

Setelah melakukan penelitian, dengan menggunakan media pembelajaran bervariasi dan melakukan refleksi maka hasil belajar siswa kelas XI.Mia.1 SMA Negeri 4 Muaro Jambi dapat ditingkatkan. Peningkatan ini terjadi pada setiap siklus tindakan. Pada siklus I hasil observasi aktivitas siswa saat praktikum, siklus I 50%, siklus II 69,09%, siklus III 81,82%. Hasil observasi responden guru di siklus I 75%, siklus II 80%, siklus III 86%. Siklus I nilai rata-rata hasil belajar 76,97, siklus II nilai rata-rata hasil belajar 81,53 dan pada siklus III nilai rata-rata hasil belajar 85,26.

Berdasarkan pengamatan observasi pada awal belajar siswa masih kelihatan kurang disiplin dapat dilihat dengan ada yang siswa keluar masuk kelas, usil, berisik, mengganggu siswa lain, pindah-pindah tempat duduk dan mengobrol. Hasil observasi pada siklus I dinilai cukup yaitu sebesar 50 % dengan kategori cukup, Aktivitas dalam pembelajaran sangat

berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena semakin banyak siswa yang melakukan aktivitas maka makin banyak informasi yang didapatkan. Tanpa aktivitas belajar tidak akan memberikan hasil yang baik.

Pengamatan proses belajar mengajar responden guru pada apersepsi dan penjelasan materi sudah sangat baik dilakukan guru, begitu juga pada waktu penjelasan metode, teknik pembagian kelompok, penguasaan kelas, media, suara pengelolaan kelas, pemberian kuis, melakukan evaluasi, penghargaan individu mendapat predikat baik hanya pada menentukan nilai individu menyimpulkan materi dan menutup pelajaran mendapat predikat cukup. Hal ini disebabkan karena guru belum merinci materi dengan baik, terlalu cepat dalam menjelaskan materi dan teknik metode yang digunakan, hasil observasi aktivitas guru yaitu 75% dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil refleksi diatas, untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran guru melakukan berbagai perbaikan dalam pembelajaran untuk siklus ke II, diantaranya:

- 1) Pemberian pengarahan sebelum melakukan proses pembelajaran kepada setiap kelompok dan pemberian kesempatan bagi siswa untuk bertanya guna memperjelas pelaksanaan kegiatan pembelajaran (media pembelajaran yang bervariasi).
- 2) Penjelasan mengenai cara menggunakan molymood, media gambar, serta video sebelum pembelajaran dilakukan dengan lebih jelas dan contoh-contoh yang diberikan juga lebih banyak. Siswa yang mencoba merakit molymood, melihat media gambar serta video pembelajaran hidrokarbon, Guru membimbing siswa dalam kelompoknya saat melakukan proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Mengurangi jumlah anggota kelompok yang semula 4 orang sekarang jadi 3 orang.
- 4) Kegiatan penyampaian hasil kerja pada pembelajaran dengan menggunakan media bervariasi oleh setiap kelompok dilakukan dengan memilih juru bicara. Tetapi guru perlu memberikan dorongan agar seluruh anggota kelompok mampu dan bersedia tampil untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
- 5) Guru membimbing diskusi yang dilakukan siswa.

Setelah dilakukan perbaikan terhadap siklus I, terjadi peningkatan terhadap aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa. hasil observasi aktivitas siswa sebesar 69,09% dengan kategori baik, hasil observasi aktivitas guru 80% dengan kategori sangat baik sedangkan hasil belajar menjadi 79 tapi belum memuaskan masih dalam kategori baik.

Pada siklus II ini perhatian dan bimbingan guru saat belajar lebih ditingkatkan, penghargaan kepada kelompok dilakukan jika kelompok tepat waktu dan teman satu kelompok lebih aktif dalam melakukan pratikum dan mengerjakan soal dengan benar. Pada siklus II ini minat, partisipasi, perhatian siswa sudah meningkat karena jumlah anggota dalam kelompok sudah berkurang dari 4 orang perkelompok menjadi 3 orang per kelompok.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan dan hasil pengamatan siswa dan guru pada siklus II ini, guru melakukan refleksi diantaranya:

- 1) Kesiapan belajar siswa masih kurang. Belum seluruh siswa menguasai konsep senyawa Hidrokarbon pemahaman terhadap cara merakit Molymood, memahami gambar molekul, serta video contoh dan penjelasan yang diberikan.
- 2) Motivasi siswa dalam pembelajaran masih kurang. Karena materi senyawa hidrokarbon beruta teoritis dan konsep.
- 3) Dalam kegiatan kelompok, masih ada sebagian siswa yang kurang aktif.
- 4) Nilai setiap pertanyaan tidak diberi poin (nilai) baik individu atau kelompok sehingga kelas kurang hangat dan terkesan vakum dan kurang bergairah
- 5) Bimbingan dan dorongan guru kepada siswa untuk menanggapi atau menyampaikan pandangannya sendiri tentang materi masih kurang.

6) Siswa belum bisa menyimpulkan materi.

Berdasarkan hasil refleksi diatas maka guru melakukan langkah-langkah perbaikan diantaranya:

- 1) Pemberian pengarahan sebelum melakukan pembelajaran dengan media bervariasi ini kepada setiap kelompok dan pemberian kesempatan bagi siswa untuk bertanya guna memperjelas pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan lebih jelas.
- 2) Penjelasan materi mengenai senyawa Hidrokarbon dilakukan dengan lebih jelas dan contoh-contoh yang diberikan juga lebih banyak. Siswa yang mencoba menyelesaikan soal senyawa hidrokarbon di papan tulis juga diperbanyak. Sebelum mengerjakan di papan tulis, siswa diperbolehkan mengerjakan terlebih dahulu bersama teman sebangkunya agar lebih memahami konsepnya. Hasil pengerjaan dipapan tulis dibahas bersama agar semua siswa memahaminya.
- 3) Selama melakukan pembelajaran dengan media bervariasi, siswa yang memiliki kemampuan lebih baik diminta untuk memberi bantuan kepada teman sekelompoknya yang kurang memahami materi dan cara menggunakan media.
- 4) Guru memberi pujian sebagai penghargaan terhadap siswa yang aktif melakukan pratikum serta bertanya bertanya dan menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil pengamatan siswa yang terlibat dalam proses belajar disebabkan karena suasana persaingan sudah terjadi, kelompok yang lebih aktif dan hasil pratikum sangat memuaskan adalah kelompok yang menjadi juara tetapi masih ada juga siswa yang mengganggu siswa lain, melamun, coret-coret kertas, nyeletuk, dan pindah-pindah tempat duduk untuk mencari informasi jawaban .

Pada siklus III ini, minat perhatian serta partisipasi siswa sudah lebih meningkat tetapi ada juga yang tidak melakukan dan menunjukkan partisipasinya karena sudah merasa terwakili oleh teman lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan tindakan siklus III, nilai evaluasi hasil belajar meningkat dikarenakan minat, perhatian, serta partisipasi dalam belajar dibawah bimbingan guru lebih intensif dilakukan. Hal ini terlihat dalam hasil belajar yang rata-rata nilainya adalah 85,26.

Setelah melakukan berbagai perbaikan pada siklus ke II hasil belajar siswa dapat meningkat. Hasil observasi aktivitas siswa meningkat menjadi 81,82 % dengan kategori sangat baik ,hasil observasi terhadap aktivitas guru sebesar 86% dengan kategori sangat baik. Peningkatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran mengakibatkan hasil belajar siswapun meningkat menjadi 85,26 dengan kategori sangat baik. Walaupun terjadi peningkatan terhadap aktivitas guru dan siswa, masih ada beberapa komponen dalam aktivitas siswa yang masih belum berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama dilakukan berbagai perbaikan agar proses pembelajaran meningkat. Guru memasuki kelas dengan memberi salam kemudian mengabsen siswa satu persatu. Guru menanyakan kabar siswa untuk mengkondisikan ke kegiatan awal pembelajaran. Guru mengulang materi pada pertemuan sebelumnya dengan memberikan soal kemudian meminta siapa yang bisa mengerjakan untuk maju kedepan, pertama semuanya diam tidak ada yang berani untuk maju, guru bilang “ ayo siapa yang berani maju, ibu tidak akan marah jika jawabannya salah.” Akhirnya ada juga satu orang siswa yang maju dia mengerjakan soal tersebut dan hasilnya betul. Setelah itu baru masuk pada materi selanjutnya yaitu senyawa Hidrokarbon dengan media pembelajaran yang bervariasi. Setelah pratikum setiap kelompok membahas hasil diskusi. Setelah mereka selesai mengerjakan tugas kelompok, masing-masing kelompok diminta mempresentasikan dengan menulis jawabannya di papan tulis, Tidak lupa guru memberikan penghargaan pada kelompok yang selesai lebih dulu dan yang tepat waktu dengan memberikan pujian kepada mereka. Setelah mereka menuliskan hasil kerja kelompok

mereka dipapan tulis, siswa diminta menanggapi hasil kerja kelompok lain, namun disini masih terlihat yang aktif hanya sebagian siswa saja yang didominasi oleh siswa yang pintar saja.

Pada siklus III ini perbaikan semakin ditingkatkan, karena di siklus ke II masih banyak terdapat kekurangan, hal ini dilakukan agar hasil belajar meningkat. Seperti biasa guru memasuki kelas dengan memberi salam, semua siswa menjawab serentak salam bu guru kemudian guru mengecek kehadiran siswa, hari ini tidak ada yang absen, guru mengarahkan siswa untuk duduk dalam kelompoknya masing-masing. Sebagai kegiatan awal guru menanyakan kabar siswa untuk mengkondisikan mereka pada pembelajaran yang akan berlangsung. Sebelum masuk ke kegiatan inti guru mengulang pelajaran yang lalu dengan memberikan soal kemudian meminta siswa untuk mengerjakan, bagi siswa yang menjawab benar diberi penghargaan berupa pujian. Di siklus III ini guru menjelaskan materi lebih rinci, supaya sewaktu melakukan pratikum tidak ada lagi siswa yang bingung bagaimana cara melakukannya. Setelah menjelaskan materi dan contoh-contoh soal guru bertanya kepada siswa apakah mereka sudah mengerti, hampir seluruh siswa menjawab “ sudah bu!”, “apakah ada yang mau bertanya”, kata guru, siswa menjawab serempak “ tidak bu, lansung pratikum saja bu”.

Guru menyuruh siswa melakukan pembelajaran dengan media Molymood, media gambar, serta media pedio pembelajaran. Setelah selesai proses pembelajaran setiap kelompok disuruh menentukan posisi atom C dalam rantai karbon, senyawa membedakan senyawa alkana, alkena dan alkuna. Setelah semua selesai mengerjakan tugas kelompok, mereka diminta untuk mempresentasikan dengan menuliskan di papan tulis, tidak lupa guru memberi penghargaan kepada kelompok yang selesai duluan dan yang tepat waktu, kemudian masing-masing kelompok diminta memberikan tanggapan untuk kelompok lain. Disini terlihat yang mau memberikan tanggapan semakin banyak, tidak lagi didominasi siswa yang pintar saja, hanya sebagian kecil yang belum. Guru memberikan soal evaluasi untuk mengambil nilai perindividu, setelah memberi penilaian, guru mengumumkan skor nilai untuk kelompok dan individu.

Dari penelitian serta hasil dari analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa pada proses pembelajaran dengan media pembelajaran yang bervariasi sangat berpengaruh pada hasil belajar serta motivasi belajar peserta didik. Ini sesuai dengan pendapat Rontree ( Mudlofir dan Rusydiyah, 2016), menyatakan bahwa fungsi dari media pembelajaran merupakan salah satunya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar. Penggunaan media pembelajaran juga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik, hal ini sesuai dengan (Anam, 2016), mengatakan bahwa mamfaat positif dari penggunaan media sebagai suatu bagian integral pengajaran dikelas, salah satunya adalah kualitas dari hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan. Serta siswa memiliki motivasi belajar hingga dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan, hal ini sesuai dengan Sardiman (dalam Iskandar 2013), bahwa kegiatan pembelajaran sangat memerlukan motivasi. Hasil belajarpun akan optimal apabila ada motivasi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka terdapat pengaruh penggunaan media bervariasi dengan pendekatan Discovery Learning terhadap hasil belajar peserta didik dengan pengaruh yang ditimbulkan sebesar 0,56 %, hal ini dapat diambil kesimpulan bahwasanya penggunaan media bervariasi, sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Penggunaan media bervariasi terkait beberapa hal yakni pesan verbal dan non verbal, menampilkan gambar, dan proyeksi gambar bergerak serta suara. Sesuai pendapat Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusduyah (2016), menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat perantara atau pengatur suatu pesan dari pengirim kepada penerima agar penerima mempunyai motivasi untuk belajar sehingga diharapkan dapat mendapat hasil belajar yang sangat memuaskan, sedangkan bentuknya dapat berupa cetak ataupun berupa non cetak. Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan, guru telah menggunakan media yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Ini juga didukung dengan hasil observasi wawancara yang telah dilakukan kepada salah seorang siswa

mengatakan bahwa: “jika media yang digunakan beragam serta macam-macam, video, gambar, alat peraga molymood, tidak satu media saja yang digunakan”. Dari hasil observasi menunjukkan motivasi belajar siswa tinggi terhadap pelajaran kimia. Berdasarkan hasil analisa data, observasi serta wawancara yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwasanya guru dan siswa SMA Negeri 4 Muaro Jambi telah menggunakan media bervariasi dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dibuktikan sehingga permasalahan yang ada dalam penelitian ini dapat terjawab serta tujuan dalam penelitian ini juga sudah tercapai. Hal ini juga berarti bahwa hipotesis terhadap hasil belajar terjawab dengan penggunaan media bervariasi dan motivasi siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran kimia yakni sebesar 56,5%.

### KESIMPULAN

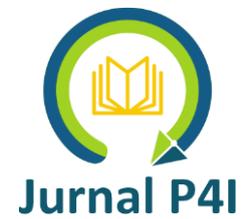
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di siswa kelas XI.Mia.1 SMA N 4 Muaro Jambi semester ganjil tahun 2022/2023 pada materi sifat koligatif larutan diperoleh kesimpulan, sebagai berikut :

1. Media rancangan media pembelajaran yang bervariasi yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar kimia siswa kelas XI.Mia.1 pada materi senyawa Hidrokarbon dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan metode ceramah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh dari kedua kelas. Rata-rata yang diperoleh siswa pada kelas 85,86.
2. Dari hasil perhitungan fre tes, dihasilkan rata-rata nilai = 60 dan *hasil post test rata-rata 80* diterima artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan media pembelajaran yang bervariasi mata pelajaran kimia dibandingkan dengan metode ceramah dan diskusi. dalam proses pembelajaran pada materi sifat koligatif larutan.
3. Hasil belajar lain yang diperoleh siswa pun terlihat pada aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Pembelajaran yang memanfaatkan media lab virtual pada materi sifat koligatif larutan dapat berpengaruh positif daripada pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rivai & Nana Sudjana. (2013). *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- AH Sanaky Hujair (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- A.M. Sardiman (2013). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada.
- Anam, Khoirul (2016). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Método dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ariyanto, R., Kantun, S., & Sukidin, S. (2018). *Penggunaan Media Powtoon Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Pelaku-Pelaku Ekonomi Dalam Sistem Perekonomian Indonesia*.
- Dimiyati dan mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta Rineka Cipta
- Djaali (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Evelin dan Hartini Nara ( 2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- FN Isti'adah (2020). *Teori-Teori Pembelajaran dalam Pendidikan..* Jakarta: Edu Publisher.
- M Ali, EF Rusydiyah (2016). *Desain pembelajaran inovatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mudlofir, Ali dan Rusydiyah, Evi, Fatimatur. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*. PT Raja Grafindo Jakarta.
- Sanjaya, Wina (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada.
- Copyright (c) 2023 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan**  
**Vol. 3. No. 1 Maret 2023**  
**E-ISSN : 2775-7188**  
**P-ISSN : 2775-717X**



Slamet ( 2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.  
Rusmaan, M (2015). *Pembelajaran Tematik terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.